

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak geografis

Secara geografis pondok pesantren Al-Amanah beralamat di Jl. Raya Bonang Demak Gang Mawar III No. 02, Rt. 03 Rw. 02 Dukuh Bener Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Pondok pesantren Al-Amanah memiliki letak yang strategis yaitu di tengah perkampungan warga dan dekat dengan jalan Demak Kota.

2. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Amanah

a. Latar belakang

Berdirinya pondok pesantren Al-Amanah dilatarbekangi oleh sebuah perjuangan yang ingin dicapai oleh generasi-generasi islam yang kritis dalam menangani kemunduran dalam bidang sosial, pendidikan, budaya dan ekonomi bahkan moral dan agama yang hampir mendekati pintu keberhasilan. Pondok pesantren Al-Amanah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang di pimpin dan di asuh oleh K.H. Ahmad Anas yang melanjutkan perjuangan orang tua beliau yang sekaligus pendiri pertama pondok pesantren Al-Amanah seorang sosok yang penuh semangat dan mempunyai kreatifitas tinggi serta berwawasan luas dalam melihat perkembangan dan persaingan hidup masa depan, yakni Almaghfurlah K.H. Hamdan Rofi'i.

Pondok pesantren Al-Amanah didirikan oleh Almaghfurlah K.H. Hamdan Rofi'i bin Kyai Abdul Muhit bin Suratman. K.H. Hamdan Rofi'i adalah seorang yang Al-Arif billah, artinya seorang waliyulloh yang mempunyai banyak keramat dan termasuk sesepuh di daerah Demak Kota Wali. Beliau seorang figur yang sederhana dan juga ramah.

Berbekal ilmu pengetahuan agama yang diperolehnya dari ayahanda beliau K.H. Abdul Muhith, almarhum K.H. Hamdan Rofi'i belajar Al-Qur`an dan dasar-dasar ilmu bahasa arab. Kemudian beliau melanjutkan ke pondok pesantren Bustanut Tholibin Kembangan Demak selama 4 tahun yang di pimpin oleh K.H. A. Badawi yang masih saudara dari ibu beliau nyai H. Amanah, setelah itu melanjutkan belajar ke lasem di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang diasuh K.H. Ma'shoem, ketika di lasem beliau juga mengaji dengan masyayih lasem

antara lain K.H. Baidhowi, Syekh Masduqi dan K.H. Manshur bin K.H. Kholil.

Setelah selesai beliau melanjutkan belajar di Kudus untuk mendalami Al-Qur`an kepada K.H. Arwani dan K.H. Wahab (badal K.H. Arwani) dengan memperhatikan Al-Qur`an bil Ghoib 30 Juz hanya dengan waktu 6 bulan. Pada tahun 1950 beliau melaksanakan ibadah haji dan selama di sana, beliau tabarrukan kepada masyayeh haram antara lain Syeh Asmuni, Sayyid Alawi dan Syeh Hasan Massyath. Kecintaan beliau terhadap ilmu sangatlah luar biasa, terbukti beberapa buku yang ditulis diantaranya : *Al-Mandzumah al Unsiyah fi Ilmi Nahwi*, *Al-mandzumah al Haidariyah* dan *Risalah fi Ahkamil waqfi wal Ibtida`*.¹

Setelah beliau merasa cukup dalam mencari ilmu dan berbagai pengalaman telah didapatkan beliau memutuskan untuk kembali ke daerah asalnya. Berbagai lapisan masyarakat berdatangan untuk menimba ilmu kepada beliau. Dan pada akhirnya beliau bersedia untuk mengajar Al-Qur`an dan beberapa kitab salaf di masjid dekat beliau tinggal. Atas ijin Allah Swt dan ikhtiar beliau, pada akhirnya terdapat masyarakat yang menitipkan putra untuk menimba ilmu di pesantren beliau.

Setelah berjalanya waktu beliau mengajar di masjid, banyak masyarakat dari berbagai daerah menitipkan putra putrinya untuk menimba ilmu. Adanya kondisi seperti ini beliau berencana untuk mendirikan pondok pesantren berbasis salafiyah. Dengan berdirinya pesantren diharapkan dapat menampung santri, selain itu akan lebih efektif untuk membimbing santri ke jalan yang benar. Al hasil bangunan pondok pesantren dapat berdiri dengan nam “Pondok Pesantren Al-Amanah” agar terdapat keselarasan antara nama dengan yang dinamai. Pondok pesantren ini berdiri kurang lebih pada tahun 1959 M.²

Dalam rentang masa berjalan, pondok pesantren Al-Amanah telah menunjukan kiprah dan peran yang luar biasa, berawal dari sebuah surau kecil kini telah berkembang menjadi sebuah pondok pesantren representatif dan tetap eksis dengan kajian Al-Qur`an serta kitab salafnya.

¹ Hasil wawancara dengan K.H Ahamad Anas, pada tanggal 20 Februari. Pukul 10.15 WIB.

² Hasil wawancara dengan K.H Ahamad Anas, pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.15 WIB.

Pengasuh pondok pesantren Al-Amanah saat ini, K.H. Ahmad Anas serupa dengan orang tua beliau mengawali belajar agama dari orang tua beliau kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Bustanut Tholibin Kembangan Demak lalu ke Lasem, Cilacap dan Pabelan. Di jalur pendidikan formal beliau merupakan lulusan Pascasarjana IAIN Walisongo.

Dari bekal ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang beliau dapat, beliau merasa terpanggil untuk mengembangkan sebuah pondok Pesantren yang dapat mendidik dan mengajarkan santri-santrinya menjadi insan yang mandiri pada semua aspek kehidupan.³

b. Tujuan

Pondok Pesantren Al Amanah Weding Bonang Demak dengan jaringan kerja yang dimiliki baik dengan pemerintah, swasta, maupun organisasi kemasyarakatan lainnya, bertujuan:

- 1) Mendukung tujuan nasional dalam pembangunan sumber daya manusia berdasarkan sumpah pemuda, pancasila, proklamasi kemerdekaan, dan UUD 1945.
- 2) Dukung pengembangan sumber daya manusia untuk membangun generasi teladan yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat tingkat bawah, menengah, dan atas.
- 3) Membantu dalam mencapai pengendalian dan pengelolaan sumber daya yang adil dan berkelanjutan dalam lingkungan yang damai, maju, dan dinamis.
- 4) Berkontribusi pada pembentukan fondasi yang kokoh untuk kemajuan generasi jangka panjang.
- 5) Meningkatkan pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk memperkuat keterampilan dan kompetensi dalam mengelola potensi kader daerah, sehingga menjadi generasi yang kaya karakter.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan komunal melalui akses moral yang bertanggung jawab dan berjangka panjang.
- 7) Senantiasa menjadi penggerak dalam menata dan memajukan akhlak di masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

³ Hasil wawancara dengan K.H Ahmad Anas, pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.15 WIB.

⁴ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.00 WIB.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Amanah

Struktur kerja yang ditetapkan di masing-masing sektor akan membantu terciptanya ruang kerja berdasarkan peran, wewenang, dan tanggung jawab dalam membangun dan meningkatkan pesantren, seperti:

- a. Dewan pembina, terdiri dari pengurus yayasan yang bertanggungjawab memberi arahan, saran, masukan dan konsultasi bagi pengasuh maupun pengurus dalam menjalankan program organisasi.
- b. Pengasuh, berfungsi sebagai pemberi, pengarah dan pengawas arah kegiatan pesantren sehari-hari.
- c. Dewan pengurus harian meliputi pemimpin, sekretaris, bendahara dan sejumlah seksi bertugas menjalankan program kerja sehari-hari yang bersifat operasional.⁵

Pembagian tugas dan tanggung jawab demikian semua personil pondok pesantren diharapkan dapat menjalankan tugas dan wewenang secara maksimal tanpa ada ketimpangan tugas dan tanggung jawab antar personil pondok pesantren. Pondok Pesantren Al Amanah mempunyai kepengurusan yang jelas dan masing-masing mempunyai fungsi kinerjanya masing-masing sesuai tujuan.

Dalam kerangka organisasi yang telah dipaparkan sebelumnya, setiap tugas diatur sesuai dengan tempatnya. Ketua, sekretaris, dan bendahara merupakan jabatan tertinggi dalam struktur yang berada di bawah asuhan langsung pengurus. Tujuan dari bagian-bagian unit adalah untuk mengambil tanggung jawab penuh atas unit yang dipimpinnya sambil mengelola semua operasinya.⁶

DEWAN PENGURUS YAYASAN

Ketua Yayasan	: K.H. Ahmad Anas
Wa.Ket Yayasan	: K.H. Abdullah Haidar
Sekretaris	: Zuhroh As sakinah
Bendahara	: Hj. Khoifah
Seksi Pendidikan	: K.H. Sa`dullah
Seksi Pengembangan	: Nur Qoyyum
Seksi Usaha	: M. Nur Haromain

Susunan Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al Amanah Weding Bonang Demak:

⁵ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.00 WIB.

⁶ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.00 WIB.

Pengasuh	: K.H. Ahmad Anas
Ketua	: M.Mutsanna AH
Sekretaris	: Royyan Firdaus
Bendahara	: Shilahuddin
Ketua unit	: M. Nafis
1. Pertanian	: Ahmad Jundan
2. Perikanan	: Slamet
3. Menjahit	: Ghufron
4. Koperasi	: Abdurrohman
5. Peternakan	: Gunawan

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menjelaskan hasil lapangan peneliti, termasuk data wawancara dan observasi mengenai “Strategi Dakwah Kiai Pondok Pesantren Al-Amanah Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

1. Strategi Dakwah Kiai Pondok Pesantren Al-Amanah Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat

Strategi adalah rencana atau aktivitas yang mencakup penerapan prosedur dan penggunaan beragam aset atau kekuatan. Dengan demikian strategi berkedudukan pada fase perencanaan, belum sampai fase pelaksanaan. Strategi disusun untuk mewujudkan tujuan. Sehingga dasar dari semua penyusunan strategi ialah mewujudkan tujuan.⁷ Sedangkan dakwah ialah upaya mengajak orang untuk berbuat baik dan menaati perintah agama dan mencegah mereka dari berbuat buruk sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Anas pengasuh pondok pesantren, mengatakan:

“Menurut saya, dakwah itu merubah keadaan yang tidak diinginkan menjadi yang diinginkan dan masih berpegang pada syariat agama. Contohnya seperti kaca yang sudah pecah harus bisa dirubah atau diperbaiki jangan sampai masih tetap pecah. Dan ini saya mengambil dasar *“Falyughoiyyiru biyadih”*. Dan contohnya lagi kalau ada orang yang nakal, ya

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 350.

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 19.

gimana caranya kita memperbaiki agar orang tersebut tidak nakal”⁹.

Dakwah dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan situasi sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah berpotensi membuahkan hasil apabila strategi yang digunakan sesuai dengan keadaan masyarakat. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa masyarakat umum mampu memahami dan mengerti setiap pesan dakwah yang dikomunikasikan tanpa adanya paksaan.

Strategi dakwah Kiai pondok pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat, dipraktikkan melalui berbagai inisiatif yang berbeda. Berdasarkan wawancara dengan Kiai pondok pesantren, dalam upaya meningkatkan akhlak umat sehingga mereka mampu memahami ajaran Islam dalam kehidupan mereka Kiai pondok pesantren Al-Amanah meningkatkan akhlak umat melalui kegiatan berikut ini:

a. Mengadakan kegiatan shalat berjama’ah

Setiap orang yang mengaku sebagai Muslim diwajibkan untuk melaksanakan salat lima waktu. Selain itu, amalan yang kelak akan hisab pertama kali oleh Allah Swt adalah salat. Oleh sebab itu, pengasuh Pondok Pesantren Al-Amanah mengajak masyarakat dan santri untuk shalat berjama’ah di masjid pondok.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak K.H. Ahmad Anas, mengatakan:

“Kami sebagai pengasuh pondok pesantren mengajak masyarakat sekitar pondok untuk shalat berjama’ah dengan para santri di masjid pondok. Dan apabila kegiatan seperti ini dilakukan secara terus-menerus maka akan membentuk pribadi seorang muslim yang baik, yang taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya”.¹⁰

Hal ini senada dengan pendapat K.H. Abdulloh Haedar, mengatakan:

“Melalui kegiatan shalat berjama’ah ini diharapkan dapat melatih kedisiplinan dan membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk

⁹ Hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Anas, pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.15 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Anas, pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.15 WIB.

meninggalkan perbuatan yang munkar. Selain itu, dalam meningkatkan perilaku beragama yang terbentuk dari kegiatan ini adalah sikap sabar dalam menghadapi segala masalah, sikap malu apabila melakukan perbuatan yang munkar serta sikap syukur karena Allah masih memberikan kesehatan sehingga masih bisa untuk melaksanakan shalat berjama'ah".¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rofi'ah, mengatakan: "Dulu sebelum pondok sini mengadakan shalat berjama'ah di masjid pondok, memang saya tidak pernah rutin untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, tetapi karena pihak pondok mengadakan shalat berjama'ah untuk masyarakat sini saya mulai ikut untuk shalat berjama'ah. Dan lama-lama saya mulai terbiasa shalat berjama'ah dan saya merasakan nikmatnya shalat berjama'ah yaitu hati menjadi tenang, tentram dan saya mendapatkan beberapa hikmah ketika shalat berjama'ah yaitu saya mulai belajar untuk bersabar dan bersyukur".¹²

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak faizin, mengatakan: "semenjak ada shalat jama'ah di masjid pondok alhamdulillah saya ikut shalat berjama'ah. Rame banyak yang shalat berjama'ah. Yang ngimamin abah kyai jadi alhamdulillah semoga mendapat barokahnya".¹³

b. *Ngaji Selasanan*

Ngaji selasanan merupakan ngaji mingguan yang diadakan setiap hari Selasa siang jam 13:00 WIB di masjid pondok pesantren Al-Amanah. Ngaji selasanan ini dihadiri jama'ah pria maupun wanita masyarakat Desa Weding dan sekitarnya. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan tahlil, yang kemudian dilanjutkan pembacaan wirid hasil tafsiran (ma'tsur) dari Rasulullah Saw. Wirid ini terkumpul dalam buku yang dibuat oleh K.H. Abdullah Haedar Hamdan dengan nama "Al-Lu'lu' wal Marjan fi Aurodi Walidi Al-Kiyahi Hamdan". Sesudahnya pembacaan wirid kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan mau'idzoh hasanah langsung dari pengasuh pondok pesantren.

¹¹ Hasil wawancara dengan K.H. Abdulloh Haedar, pada tanggal 1 Maret 2022. Pukul 13.00 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu rofiah, pada tanggal 22 februari 2022. Pukul 09.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Faizin, pada tanggal 22 Februari 2022. Pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak K.H. Ahmad Anas selaku pengasuh pondok pesantren Al-Amanah, mengatakan:

“Kami sebagai pengasuh juga mengadakan kegiatan-kegiatan agama yang ditujukan untuk masyarakat sini, seperti selasanan. Ngaji selasanan kami adakan setiap hari Selasa jam 13:00 WIB. Acaranya dimulai dengan pembacaan tahlil, yang kemudian dilanjutkan pembacaan wirid hasil tafsiran (ma'tsur) dari Rasullah Saw. Wirid ini terkumpul dalam buku yang dibuat oleh K.H. Abdullah Haedar Hamdan dengan nama “Al-Lu’lu’ wal Marjan fi Aurodi Walidi Al-Kiyahi Hamdan”. Sesudahnya pembacaan wirid kemudia dilanjutkan dengan pembcaan do’a. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan mau’idzoh hasanah”.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aspiatun salah satu masyarakat Desa Weding, mengatakan:

“Setiap selasa siang saya ikut ngaji selasanan di pondok Al-Amanah mbak. Banyak yang ikut ngaji di pondok dan ibu-ibu bapak-bapak semangat ngajinya. Alhamdulillah setelah ngaji membaca wirid-wirid itu ati saya adem ayem tentrem”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rofiah, mengatakan:

“Kami para ibu-ibu ikut mengikuti kegiatan pondok yang diadakan untuk masyarakat seperti ngaji selasanan ini. Dalam kegiatan ini kami juga berusaha memahami nasehat-nasehat yang diberikan oleh abah kyai dan alhamdulillah sedikit demi sedikit kami mengaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari”.¹⁶

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Faizin, mengatakan:

“seminggu sekali saya ikuti rutinan ngaji selasanan di pondok Al-Amanah. Setiap selasa siang ba’dha sholat dhuhur. Ngaji selasanan biasanya dipimpin langsung oleh pengasuh pondok. Selain ngaji wirid lu’lu’ wal marjan, ada juga ceramah atau mauidzoh hasanahnya. Dan semenjak

¹⁴ Hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Anas, pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.15 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Aspiatun, pada tanggal 24 Februari 2022. Pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rofiah, pada tanggal 22 Februari 2022. Pukul 09.00 WIB.

ikut ngaji di pondok alhamdulillah mendapat wawasan ilmu agama”¹⁷

c. Mengadakan “Mujahadah Selapanan”

Mujahadah ini merupakan kegiatan rutin selapanan atau pengajian bulanan yang dilaksanakan setiap senin pahing. Selapanan ini diawali dengan pembacaan Ratib Al-Attas. Kitab Ratib Al-Attas merupakan kumpulan wirid dan doa yang disusun oleh Al-Allamah Al-Habib Umar Ibn Abdurrahman Al-Attas. Ratib ini berisi doa-doa mustajab yang berasal dari Al-Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Kitab Ratib sendiri memiliki efek terhadap seseorang yang mengamalkannya, diantaranya adalah dipanjangkan umurnya, selalu dalam lindungan Allah Swt dan mendapatkan khushul khotimah ketika wafat. Kegiatan ini tidak hanya diikuti santi, namun menarik antusias para wali santri dan warga sekitar pondok pesantren.

Karena mujahadah Selapanan merupakan wadah bagi seseorang menimba ilmu, maka banyak orang di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amanah yang antusias untuk mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aspiatun mengatakan:

“Setiap malam senin pahing ada mujahadah selapanan dipondok. Yang datang banyak ada dari wali santri dan masyarakat sekitar sini juga ikut ngaji selapanan. Alhamdulillah saya selalu ikut mujahadahan ini”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Anas, mengatakan:

“Mujahadan ini kami adakan setiap selapanan satu bulan sekali dan setiap senin pahing. Selapanan ini diawali dengan pembacaan asmaul husna, Ratib Al-Attas, dan mauidzoh hasanah dari pengasuh pondok. Mujahadah ini dihadiri oleh santri, wali santri dan masyarakat Desa Weding dan sekitarnya”¹⁹

Hal ini senada dengan pendapat K.H. Abdulloh Haedar, mengatakan:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Faizin, pada tanggal 22 Februari 2022. Pukul 16.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Aspiatun, pada tanggal 24 Februari 2022. Pukul 10.00 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Anas, pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.15 WIB.

“Strategi pondok pesantren melalui kegiatan mujahadah ini diharapkan dapat menambah ilmu agama dan wawasan santri dan masyarakat. Diharapkan juga masyarakat memiliki hati yang tenang dan nyaman, dapat mengontrol diri dari sifat malas dan menunda pekerjaan dengan menggantinya melalui perbuatan yang positif. Seperti bekerja keras, ikhlas, tidak berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang disekitarnya dan menambah ketakwaan kepada Allah SWT”.²⁰

d. Mengadakan haul dan pengajian umum

Kegiatan haul ini diadakan setahun sekali setiap bulan Rajab. Pengajian akbar ini dalam rangka memperingati Haul Al Maghfurlah K.H. Hamdan Rofi’i, yakni guru pendiri pondok pesantren Al-Amanah. Pelaksanaan pengajian ini dihalaman pondok pesantren Al-Amanah.

Berdasarkan wawancara dengan K.H. Abdulloh Haedar, mengatakan:

“Kegiatan pengajian haul kami adakan setiap bulan Rajab untuk memperingati Haul Al Maghfurlah K.H. Hamdan rofi’i. Dalam pengajian kami mendatangkan mubaligh atau penceramah. Pengajian ini dihadiri para santri, wali santri dan masyarakat sekitar pondok Al-Amanah”.²¹

Strategi dakwah dalam bentuk pengajian umum tentunya sesuatu yang lazim disetiap pondok pesantren lainnya. Begitupun dengan pondok pesantren Al-Amanah yang selalu mengadakan pengajian umum untuk para santri, remaja dan masyarakat pada umumnya. Pengajian dihari-hari besar seperti pengajian hafiah akhirussanah, perayaan Maulid, Isra’ Mi’raj, dan peringatan-peringatan hari besar Islam.

2. Pengaruh Dakwah Pondok Pesantren Al-Amanah Dalam Meningkatkan Perilaku beragama Masyarakat

Dakwah adalah upaya meminta seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik dan menyuruh mereka untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk. Dakwah telah dipraktekkan dalam beberapa cara sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Cara dakwah yang dilakukan dapat disesuaikan dan dapat berubah sesuai dengan

²⁰ Hasil wawancara dengan K.H. Abdulloh Haedar, pada tanggal 1 Maret 2022. Pukul 13.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan K.H. Abdulloh Haedar, pada tanggal 1 Maret 2022. Pukul 13.00 WIB.

keadaan yang sedang dihadapi masyarakat. Sementara reaksi dan penyesuaian yang dilakukan masyarakat sebagai akibat dari penerimaan dakwah merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas dakwah, tidak diragukan lagi bahwa dakwah telah berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. Abdulloh Haedar, pengasuh pondok pesantren Al-Amanah mengatakan:

“Menurut saya, pengaruhnya cukup besar. Saya yakin kalau disini tidak ada pondok pesantren tentu saya bisa bayangkan masyarakat sekitar kalau bisa digambarkan seperti tarsan kota yang haus akan ilmu agama. Tapi alhamdulillah setelah ada pondok pesantren sehingga bisa menjiwai masyarakat terutama masyarakat yang menangi pondok dengan masyarakat yang belum ada pondok. Kalau dulu orang tidak begitu antusias dengan shalat berjama’ah tapi setelah ada pondok pesantren ini dan juga dibawah peran pengasuh kyai ya masyarakat sekitar menjadi rajin sholat berjama’ah. Meskipun ibu-ibu tidak diwajibkan tidak diharuskan tidak dikoordinir tapi secara otomatis dengan adanya pondok pesantren dengan kesadan waktunya jama’ah ya jama’ah. Itu yang saya lihat pengaruh keberadaan pondok pesantren dan dakwahnya”.²²

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Ibu Rofiah:

“Menurut saya berpengaruh positif mbak, kegiatan yang diadakan pondok untuk kita ini ya sangat membantu kita yang dulunya belum paham akan ilmu agama. Dulu sholat masih bolong-bolong apalagi berjama’ah masih jarang. Dan mengaji belum bisa lancar, baca dhiba’an, manaqiban, tadarusan masih arang-arang. Tapi sekarang alhamdulillah pelan-pelan masyarakat sini sudah mulai sadar akan pentingnya sholat berjama’ah, bisa lancar mengajinya, dhiba’an manaqiban dan tadarusan”.²³

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Faizin:

“Masyarakat sini ya bapak-bapak, ibu-ibu mengikuti kegiatan pondok seperti pengajian mingguan ataupun bulanan dimasjid pondok. Banyak yang antusias untuk mengikutinya, dan kami berusaha memahami nasehat yang

²² Hasil wawancara dengan K.H. Abdulloh Haedar, pada tanggal 1 maret 2022. Pukul 13.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Rofiah, pada tanggal 22 Februari 2022. Pukul 09.00 WIB.

diberikan oleh Pak Kyai dan alhamdulillah sedikit demi sedikit kami aplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari dengan seperti doa-doa yang diijazahkan untuk kami”²⁴

Masyarakat dan pesantren memiliki hubungan satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Pesantren dan dakwah dimaksudkan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan masyarakat juga dapat mendukung pondok pesantren dalam segala aktivitas positif yang dilakukan. Warga pesantren bekerja sebagai pemberi pesan dakwah (pelaku dakwah) dan keluarga atau masyarakat di sekitar pesantren sebagai penerima pesan dakwah (obyek dakwah).

Eksistensi dan keberadaan pondok pesantren Al-Amanah juga memberikan pengaruh positif yang lainnya seperti kegiatan keagamaan yang diadakan pondok pesantren untuk masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai agama Islam, dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Kiai Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama

Meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Weding bukan suatu hal sederhana dan tidak selalu berjalan mulus. Tentu ada penghalang atau apapun yang menghambat proses tersebut. Terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung yang meliputi:

Terdapat beberapa aspek yang mendorong dan menghambat aktivitas tersebut, yaitu:

a. Faktor penghambat

Persoalan yang muncul dalam dakwah merupakan akibat langsung dari persoalan yang ada di daerah lapangan. Demikian juga dalam praktik dakwah tidak bisa dilepaskan dari tantangan yang menghadang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan persoalan yang menghambat aktivitas dakwah:

- 1) Kesibukan masyarakat yang sangat padat sehingga disaat pondok mengadakan kegiatan ada sebagian masyarakat yang tidak bisa hadir.
- 2) Karena waktu yang tersedia sangat sedikit, maka kegiatan yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan lancar.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Faizin, pada tanggal 22 Februari 2022. Pukul 16.00 WIB.

- 3) Kurangnya kesadaran dan motivasi bagi masyarakat sehingga sebagian masyarakat sulit untuk menghadiri kegiatan keagamaan.
 - 4) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama.
- b. Faktor pendukung
- 1) Kehadiran pimpinan pondok pesantren yang dinamis dan berpikiran terbuka memberikan keteladanan, stimulasi, dan pembinaan santri dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan
 - 2) Praktik keagamaan pondok pesantren telah mendapat dukungan dari sejumlah besar individu, khususnya masyarakat sekitar.
 - 3) Partisipasi yang diberikan oleh semua kalangan baik pengasuh pondok, pengurus pondok maupun masyarakat sekitarnya.
 - 4) Semangat para pengurus dan pengasuh pondok dalam memperjuangkan dan mengajarkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat agama.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis penelitian mengenai “Strategi dakwah Kiai pondok pesantren Al-Amanah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak” adalah sebagai berikut:

1. Analisis Strategi Dakwah Kiai Pondok Pesantren Al-Amanah Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat

Strategi direncanakan untuk mewujudkan tujuan, sehingga dasar dari semua output perencanaan strategi ialah mewujudkan tujuan. Dakwah adalah kegiatan yang mengajak manusia ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT sehingga mendapatkan hidup bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat kelak.²⁵ Dakwah bertujuan untuk mengubah perilaku mad'u sehingga dapat menerima ajaran agama Islam dan Mengaplikasikan dalam aktivitas kehidupannya guna memperoleh keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Strategi dakwah yang dilakukan Kiai pondok pesantren Al-Amanah sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku beragama masyarakat melalui beberapa metode, diantaranya :

²⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 51.

a. Strategi Tazkiyah

Strategi dakwah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat Desa Weding yaitu berupa strategi tazkiyah. Strategi tazkiyah adalah taktik yang menitikberatkan pada unsur psikologis atau jiwa. Salah satu tujuan dakwah adalah menjadikan jiwa manusia sefitrah mungkin. Berbagai penyakit, termasuk penyakit hati dan tubuh, dapat disebabkan oleh ketidakfitrahan dalam jiwa. Strategi ini ditujukan bukan pada jiwa yang fitrah, melainkan jiwa yang kotor sebagai sasaran yang dituju. Tanda jiwa yang bersih dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir dan sebagainya.²⁶

Adapun kegiatan keagamaan yang termasuk dalam strategi tazkiyah diantaranya:

1) Mengadakan kegiatan shalat berjama'ah

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling utama, tetapi lebih utama lagi jika dilakukan secara berjamaah. Nilai shalat munfarid sepuluh kali lebih kecil dari nilai shalat berjamaah, sedangkan nilai shalat berjamaah dua puluh kali lebih tinggi dari shalat munfarid.

Strategi dakwah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat dengan mengadakan shalat berjama'ah merupakan bagian dari strategi tazkiyah (menyucikan diri). Hati dan jiwa Tazkiyah hanya dapat dicapai melalui pelaksanaan berbagai ibadah dan kegiatan tertentu, seperti shalat, dengan cara yang sempurna dan memadai. Shalat merupakan perbuatan yang dapat mensucikan diri sesuai dengan strategi tazkiyah (mensucikan jiwa). Selain itu sebagai ukuran dalam memfitrahkan jiwa, hal ini karena shalat merupakan serapan makna ketauhidan, ketakwaan, penegak ibadah kepada Allah Swt.

Dengan demikian, strategi dakwah yang diaplikasikan Kiai pondok pesantren Al-Amanah

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 304.

dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat yaitu dengan mengadakan shalat berjama'ah. Diharapkan dengan adanya shalat berjama'ah dapat membentuk sikap rendah hati, taqwa, dan taat menjalankan segala perintah Allah Swt. Selain itu, dari gerakan shalat berjama'ah diharapkan masyarakat dapat mengambil manfaatnya.

2) Mengadakan Mujahadah Selapanan

Mengadakan Mujahadah Selapanan diaplikasikan Kiai pondok pesantren sebagai strategi dakwah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat. Strategi ini merupakan bagian dari strategi tazkiyah (menyucikan diri). Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah, strategi tazkiyah merupakan strategi melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan.²⁷

Pelaksanaan mujahadah di pondok pesantren Al-Amanah diawali dengan pembacaan asmaul husna dan ratib al-attas yang berisi wirid dan doa-doa. Dalam hal ini wirid dan doa dimaknai sebagai upaya untuk memohon ampunan kepada Allah SWT dan menghilangkan noda maksiat dalam jiwa dan menggantinya dengan nilai yang suci.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak K. H. Ahmad Anas, beliau mengatakan:

“Adanya kegiatan mujahadah selapanan setiap bulan sekali diharapkan masyarakat dapat bersungguh-sungguh dalam bermunajat kepada Allah. Kegiatan ini juga dapat menguji sifat istiqamah seseorang dalam mengikuti kegiatan tersebut setiap bulan serta dapat meningkatkan keimanan. Strategi melalui kegiatan mujahadah ini diharapkan juga masyarakat memiliki hati yang bersih tentram dan nyaman. Dan juga dapat

²⁷ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 34.

mengontrol diri, tidak berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang disekitarnya dan menambah ketakwaan kepada Allah SWT dalam menyerahkan semua urusan”.²⁸

b. Metode *Mauidzoh Hasanah*

Strategi dakwah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat Desa Weding yaitu dengan metode *Mauidzoh Hasanah*. Berdakwah dengan menasehati atau mengkomunikasikan ajaran Islam dengan kasih sayang merupakan salah satu contoh pendekatan *mauidzoh hasanah*. Cara ini digunakan agar tuntunan dan ajaran Islam yang dikomunikasikan dapat menggugah emosi manusia.²⁹ Adapun kegiatan keagamaan pondok pesantren yang termasuk dari strategi dakwah dengan metode *mauidzoh hasanah* yang dilakukan Kiai pondok pesantren Al-Amanah yaitu *Ngaji Selasanan*.

Dalam ngaji selasanan ini diawali dengan pembacaan wirid “*Al-Lu’lu’ wal Marjan fi Aurodi Walidi Al-Kiyahi Hamdan*”, pembacaan doa, dan selanjutnya ditutup dengan *mauidzoh hasanah*. Ngaji selasanan merupakan bagian metode *mauidzoh hasanah*. Dalam kegiatan ini kyai menggunkan metode *mauidzoh hasanah* dengan memberikan nasehat kepada jama’ah mengajinya. Mengajarkan ilmu agama dan memberi pengetahuan mana hal yang baik dan buruk.

Strategi dakwah Kiai pondok pesantren Al-Amanah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat melalui kegiatan *ngaji selasanan* bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip ajaran agama Islam kepada para jamaah. Melalui kegiatan ini silaturahmi antar masyarakat maupun dengan pondok pesantren dapat terwujud. Kegiatan ini juga menjadi bukti dakwah pondok pesantren kepada masyarakat.

Kegiatan ini juga dapat membekali masyarakat tentang perbuatan yang negatif maupun positif. Dengan mendengarkan *mauidzoh hasanah* dari abah yai

²⁸ Hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Anas, pada tanggal 20 Februari 2022. Pukul 10.15 WIB.

²⁹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 34.

- diharapkan dapat mewujudkan perilaku positif sesuai syariat agama sehingga masyarakat dapat mengintrospeksi dan membenahi perilaku masing-masing.
- c. Metode *Bil lisan*

Strategi dakwah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat Desa Weding yaitu dengan metode dakwah *bil lisan*. Dakwah bil lisan yaitu metode dakwah melalui perkataan atau komunikasi lisan (*speaking*), seperti ceramah, khotbah atau dialog.³⁰ Adapun kegiatan keagamaan pondok pesantren yang termasuk dari strategi dakwah dengan metode bil lisan yaitu dengan Mengadakan haul dan pengajian umum.

Haul merupakan acara setiap setahun sekali dimana ketika haul ini semua santri, wali santri dan masyarakat menghadiri acara ini. Adanya peringatan haul ini bertujuan agar yang menghadiri dapat merefleksikan bagaimana perjuangan Al Maghfurlah K.H Hamdan Rofi'i dalam berdakwah. Diharapkan masyarakat memiliki sifat pantang menyerah, gigih dan senantiasa bersemangat untuk memperbaiki diri sesuai dengan ajaran agama. Dan acara ini juga mendatangkan mubaligh atau penceramah dan juga dihadiri tokoh-tokoh agama berbagai daerah. Dimana mubaligh akan memberikan ceramah tentang pemahaman agama Islam. Peringatan haul ini diharapkan masyarakat dapat merefleksikan bagaimana perjuangan Al Maghfurlah K.H Hamdan Rofi'i dalam berdakwah.

Strategi pondok pesantren Al-Amanah dalam meningkatkan perilaku beragama masyarakat melalui kegiatan ini yaitu mensosialisasikan akidah Islam dan menunjukkan kepada masyarakat setempat bahwa Islam adalah agama yang menekankan pentingnya *rahmatan lil'alamin*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan pentingnya rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan kepada seseorang, serta untuk memperkuat *Ukhuwah Islamiyah* dengan masyarakat lain yang berada di sekitar pondok Al - Amanah.

³⁰ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 59.

Acara ini sekaligus menjadi wadah bagi pondok pesantren, orang tua dan wali santri, serta masyarakat umum untuk menjaga tali silaturahmi. Keterkaitan ini berpotensi meningkatkan keimanan masyarakat kepada pesantren sebagai lembaga dakwah yang handal dalam mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan dari strategi dakwah pondok pesantren diatas, semuanya dapat meningkatkan perilaku beragama masyarakat Desa Weding. Hal tersebut dapat dilihat dengan antusias dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan pondok pesantren. Dan saat ini banyak masyarakat yang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, pemahaman tentang keagamaan sedikit-sedikit dapat bertambah dan adanya perubahan perilaku masyarakat yang menjadi lebih baik. Masyarakat juga mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kotler dan Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang meliputi:

- 1) Faktor kebudayaan. Budaya memiliki dampak yang luas dan mendalam pada perilaku masyarakat.
- 2) Faktor sosial. Kelompok referensi, keluarga, dan status sosial seseorang adalah contoh faktor sosial
- 3) Faktor pribadi. Faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri.
- 4) faktor psikologis. Empat faktor psikologis utama yang paling berdampak pada perilaku seseorang adalah motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap.³¹

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa baik dari lingkungan keluarga, sosial maupun tokoh-tokoh dan pemimpin dimasyarakat sangat berpengaruh pada perilaku beragama pada masyarakat. Sama-sama memberikan bimbingan, pembiasaan, keteladanan dengan menciptakan suasana kehidupan yang berdasarkan pada ajaran agama.

³¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 74.

2. Analisis Pengaruh Dakwah Pondok Pesantren Al-Amanah Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah sangat membutuhkan dukungan masyarakat disekitarnya. Hubungan pondok pesantren dan masyarakat dibangun berdasarkan motivasi keagamaan, sehingga masyarakat menjadi dukungan utama pesantren. Keberadaan pondok pesantren Al-Amanah ditengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Weding mendapat sambutan yang baik dikalangan masyarakat sekitarnya. Selama ini hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sangat erat, masyarakat merasa menggantungkan nasib kepada pondok pesantren atau kyai karena dari situlah masyarakat mendapatkan bimbingan rohani yang menjadikan mereka berperilaku yang sesuai syariat agama.

Pondok pesantren memberikan arahan dan ajakan kepada masyarakat untuk menjadi lebih baik. Pondok pesantren juga menjalin interaksi sosial kepada masyarakat dengan baik. Terdapat kegiatan yang telah menjadi rutinitas antara masyarakat dengan warga pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadi bentuk silaturahmi antara masyarakat dan pondok pesantren dan juga bentuk dakwah pondok pesantren.

Dakwah pondok pesantren mempunyai pengaruh besar untuk masyarakat sekitar pondok. Banyak kegiatan yang bergerak dibidang keagamaan dan kemasyarakatan yang diadakan oleh pengurus pondok pesantren yang melibatkan seluruh masyarakat. Pondok pesantren Al-Amanah berupaya meningkatkan perilaku beragama masyarakat melalui kegiatan dakwah yang dilakukan untuk masyarakat sekitar pondok. Strategi dakwah dilakukan dengan tujuan memberikan pondasi keimanan dengan memperkuat aqidah sesuai dengan syariat Islam dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, strategi dakwah yang diterapkan untuk meningkatkan perilaku beragama masyarakat memberikan pengaruh positif untuk masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dengan antusias dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan atau acara keagamaan yang diadakan tentunya membutuhkan kehadiran masyarakat. Dan kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat menimbulkan dampak yang positif dan membangun perilaku yang berarah hal positif. Saat ini banyak masyarakat yang lebih mendekati diri kepada

Allah SWT. Pemahaman tentang keagamanya sedikit-sedikit dapat bertambah dan adanya perubahan perilaku masyarakat yang menjadi lebih baik. Masyarakat juga mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³²

Tingkat keberhasilan dakwah sendiri dapat dilihat dari pernyataan mad'u dan juga dari perubahan mad'u. Strategi dakwah yang digunakan juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu dakwah. Dalam kaitan dengan hal tersebut, keberhasilan dakwah akan terlihat bila dakwah yang dilakukan efektif. Adapun ciri-ciri dakwah yang efektif meliputi:

- a. Apabila da'i mampu membeikan pemahaman terhadap mad'u.
- b. Apabila mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan optimal
- c. Apabila pesan dakwah dapat mewujudkan kerukunan di tengah masyarakat
- d. Apabila pesan dakwah dapat mengubah perilaku mad'u kejalan yang benar
- e. Apabila pesan dakwah dapat diaplikasikan mad'u.³³

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Kiai Pondok Pesantren Al-Amanah Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat

Peneliti selanjutnya akan mengevaluasi aspek-aspek yang mendukung dan menghambat strategi dakwah pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat. Peneliti akan menganalisis menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah perencanaan strategis dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknees*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) guna menyusun strategi yang lebih mapan dimasa depan.³⁴

- a. Kekuatan (*strengths*)
 - 1) Kehadiran pemimpin pondok yang dinamis dan berpikiran terbuka memberikan teladan, motivasi,

³² Hasil Observasi, pada tanggal 25 Februari 2022. Pukul 14.00 WIB.

³³ Ahmad Mubarak, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual (Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat)*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), xv.

³⁴ Ahmad Mubarak, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual "Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat"*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), 88-89.

dan membimbing para santri dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

- 2) Semangat para pengurus dan pimpinan pondok dalam memperjuangkan dan mengajarkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat agama.
- b. Kelemahan (*weakness*)
- 1) Kurangnya kesadaran dan motivasi bagi masyarakat sehingga sebagian masyarakat tidak menghadiri kegiatan keagamaan.
 - 2) Kesibukan masyarakat yang sangat padat sehingga disaat pondok mengadakan kegiatan ada sebagian masyarakat yang tidak bisa hadir.
- c. Peluang (*opportunity*)
- 1) Partisipasi yang diberikan oleh semua kalangan baik pengasuh pondok, pengurus pondok maupun masyarakat sekitarnya yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok.
 - 2) Respon masyarakat yang mendukung kegiatan keagamaan pondok pesantren.
- d. Ancaman (*threats*)
- 1) Waktu yang tersedia terbatas, sehingga kegiatan yang dilaksanakan terkadang kurang memuaskan.
 - 2) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama.

Semua faktor penghambat dan pendukung diatas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan suatu organisasi baik formal maupun non formal belum tentu semuanya berjalan sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pembelajaran dan introspeksi diri untuk bisa membenahi dan memperkecil faktor penghambat dalam melakukan kegiatan dakwah.